



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development



082170743613 ranahresearch@gmail.com <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rj.v6i6)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran *Environmental Knowledge* Memoderasi Pengaruh *Green Supply Chain Management* dan *Enterprise Resources Planning* Terhadap *Sustainability Performance*

Juan Carlos Pangestu¹, Karvicha Akwila²

¹Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, juanpangestu963@gmail.com

²Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia, s11220016@student.ubm.ac.id

Corresponding Author: juanpangestu963@gmail.com¹

Abstract: *The Green Supply Chain Management (GSCM) process is widely associated with its contribution to the company's sustainability performance. The GSCM process will also be associated with an integrated Enterprise Resource Planning (ERP) system that will have an impact on achieving sustainability performance. The importance of environmental awareness from manufacturers to direct their business processes that are beneficial to the environment in the long term. This study aims to analyze the effect of Green Supply Chain Management and Enterprise Resource Planning on Sustainability Performance, then this study also analyzes the role of Environmental Knowledge as a moderation of the influence of Green Supply Chain Management and Enterprise Resource Planning on Sustainability Performance. The analysis method used is path analysis with the pattern of relationships between independent variables in this study being correlative and causal. Researchers use primary data collection techniques because this study will use a questionnaire. This questionnaire technique is also a data collection technique by providing a set of written questions or statements to respondents. Based on the results of this study, it shows that Green Supply Chain Management has a significant effect on Sustainable Performance, Enterprise Resource Planning does not have a significant effect on Sustainable Performance, Environmental Knowledge strengthens the influence of Green Supply Chain Management on Sustainable Performance, Environmental Knowledge does not strengthen the influence of Enterprise Resource Planning on Sustainable Performance.*

Keyword: *Green Supply Chain Management, Enterprise Resources Planning, Environmental Knowledge, Sustainability Performance.*

Abstrak: Proses Green Supply Chain Management (GSCM) banyak dikaitkan dengan kontribusinya terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Proses GSCM juga akan dikaitkan dengan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang terintegrasi sehingga berdampak pada pencapaian kinerja keberlanjutan. Pentingnya kesadaran lingkungan dari produsen untuk mengarahkan proses bisnisnya yang bermanfaat bagi lingkungan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Supply Chain Management dan

Enterprise Resource Planning terhadap Sustainability Performance kemudian penelitian ini juga menganalisis peran Environmental Knowledge sebagai moderasi pengaruh Green Supply Chain Management dan Enterprise Resource Planning terhadap Sustainability Performance. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan pola hubungan antar variabel bebas dalam penelitian ini bersifat korelatif dan kausal. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer karena pada penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner ini juga merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Supply Chain Management berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance, Enterprise Resource Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance, Environmental Knowledge memperkuat pengaruh Green Supply Chain Management terhadap Sustainable Performance, Environmental Knowledge tidak memperkuat pengaruh Enterprise resource Planning terhadap Sustainable Performance

Kata Kunci: Green Supply Chain Management, Enterprise Resources Planning, Environmental Knowledge, Sustainability Performance.

PENDAHULUAN

Kinerja lingkungan yang buruk menyebabkan pentingnya penerapan konsep keberlanjutan, dimana konsep ini biasa disebut GSCM (green supply chain management). Manajemen rantai pasokan ramah lingkungan mengintegrasikan pemikiran lingkungan dalam rantai pasokan. Meliputi desain produk, pemilihan bahan baku, proses manufaktur, dan pengiriman produk ke konsumen, termasuk akhir masa manfaatnya, pengelolaan produk setelah masa manfaatnya, atau reverse logistic (Fitrin, 2017). Kinerja berkelanjutan suatu perusahaan merupakan harmonisasi dan perpaduan ketiga tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Sasaran tersebut adalah sasaran finansial, sasaran lingkungan hidup, dan sasaran sosial. Ketiga tujuan tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam aktivitas inti bisnis perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Sustainable Business Partnership, 2021). Perusahaan dipaksakan untuk melakukan tindakan yang berupaya untuk melindungi atau membatasi eksploitasi terhadap alam dan juga tekanan dari manajemen perusahaan.

Green Supply Chain merupakan suatu model bisnis rantai pasok produk yang sangat berkorelasi dengan implementasi prinsip pengembangan yang berkelanjutan terhadap praktik bisnis dengan memperhatikan aspek lingkungan. Konsep model Green Supply Chain diperkenalkan oleh Universitas Michigan mengenai Green Supply Chain Management (GSCM) mencakup desain dan produksi ramah lingkungan serta fungsi teknologi dalam pendaurulangan. Tujuan utama dari model rantai pasok ini adalah untuk meminimalisir konsumsi sumber daya dan pengaruh buruk terhadap lingkungan (Starostka-patyk, 2012). Konsep GSCM merupakan manajemen rantai pasokan yang berhubungan dengan aspek lingkungan. Manajemen rantai pasokan yang berbasis green penting untuk diterapkan karena selama ini ukuran kinerja rantai pasokan biasanya tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Isu rantai pasokan ramah lingkungan dipandang kritis bagi kesuksesan implementasi ekosistem industrial dan ekologi industrial.

ERP merupakan salah satu enterprise systems yang telah berhasil diimplementasikan oleh banyak perusahaan di dunia. Terdapat beberapa alasan yang membuat ERP dibutuhkan didalam perusahaan yaitu ERP dapat memberikan informasi secara akurat dan waktu sebenarnya kepada bagian yang membutuhkan (Hsu 2013). Selain itu, sistem ERP dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan yang dilihat dari efisiensi dan efektivitas sebuah proses dengan mempertimbangkan waktu dan biaya (Hunton 2003). Modul-modul ERP telah didesain sedemikian rupa untuk merefleksikan operasional sekumpulan proses bisnis dengan cara-cara yang khusus dan terbaik (Best Practices). Sejak mulai dikenal dan di Eropa

berbagai sistem ERP beredar di pasaran, sistem ERP yang komersial antara lain System Application and Product in Data Processing (SAP), Baan, Oracle, IFS, Peoplesoft dan J.D. Edwards, sedangkan sistem ERP open source yang populer sekarang ini adalah Compiere, Adempiere, WebErp. Perusahaan besar di Indonesia banyak yang telah mengimplementasikan ERP-SAP, misalnya Astra International, Toyota Astra Motor, Bentoel Prima, United Tractor, Pertamina, Telkomsel, Auto 2000, Blue Bird dan beberapa perusahaan lain. Modul yang diimplementasikan tiap perusahaan pun beragam. Ada yang hanya memakai untuk keperluan area tertentu seperti Financial Accounting saja atau Sales and Distributon saja, namun banyak pula yang mengintegrasikan beberapa modul.

Dwianika dan Murwaningsari, (2020) menyatakan bahwa pengelolaan efisiensi air akan memangkas biaya dan memajukan lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air dalam tata kelola. Penelitian tersebut dilakukan terkait konflik air dan fenomena semakin meningkatnya kelangkaan air yang akan mengakibatkan stagnasi bisnis, khususnya pada kinerja keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan pada perusahaan dapat mendukung kinerja keberlanjutan.

METODE

Alur Proses penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengelola data primer berupa kuesioner untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan instrumen penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di pasar modal Indonesia dengan kriteria sebagai responden yaitu tingkat posisi manajer keatas, dikarenakan ada pertanyaan dalam kuesioner yang harus diisi oleh responden yang memerlukan pengambilan keputusan pada tingkatan atau level manajer dan direktur di dalam perusahaan sektor Industri Energi tersebut. Analisisnya menggunakan teknik kuantitatif dan diolah menggunakan teknik statistik dengan alat uji statistika PLS.

Pengukuran Sampel

Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu mulai angka 6 untuk pendapat sangat setuju sekali (SSS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju sekali (STS). Sebelum daftar pertanyaan diajukan kepada seluruh responden penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan (uji kuesioner) dengan sampel +/- 300 responden. Tujuan pengujian daftar pertanyaan adalah untuk menghasilkan daftar pertanyaan yang reliabel dan valid sehingga dapat secara tepat digunakan untuk menyimpulkan hipotesis. (Sekaran, 2018) mengemukakan suatu angket dikatakan reliabel jika mempunyai nilai Cronbach Alpha di atas 0,6. Sementara itu uji validitas kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan kuesioner. (Ghozali, 2018) mengungkapkan bahwa kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 1. Pengukuran Sampel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Y Sustainability Performance	1. ROA 2. Economic Performance 3. Social Performance 4. Environmental Performance	1. Diatas rata-rata industry 2. Tidak ada pelanggaran lingkungan 3. Nilai WTP dan WWTP serta biayanya sangat kecil dibandingkan nilai pabrik keseluruhan 4. Investasi untuk riset dan pengembangan lingkungan tidak dianggarkan	Ordinal (dengan Skala Likert 1-6)
X1	1. Eco-design 2. Green Manufacturing	1. Mendesain produk yang dalam proses pembuatannya	Ordinal (dengan Skala Likert 1-6)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Green Supply Chain Management	3. Green Purchasing 4. Green Information System	penggunaan bahan/komponen berbahaya. 2. Memberlakukan spesifikasi tentang persyaratan komponen/bahan yang dibeli dan dampaknya pada lingkungan kepada mitra/pemasok. 3. Menerapkan praktik daur ulang hasil sisa produksi 4. Membuat suatu website terkait promosi produk ramah lingkungan 5. Menyediakan informasi terkait keuntungan dari penggunaan produk ramah lingkungan	
X2 Enterprise Resource Planning	1. Komponen Fisik 2. Sumber daya manusia 3. Proses Perusahaan	1. Pusat Informasi 2. Unit Komunikasi 3. Staf Bisnis 4. Staf Perusahaan 5. Perubahan proses kerja	Ordinal (dengan Skala Likert 1-6)
X3 (Moderasi) Environmental Knowledge	1. Pengetahuan mengenai lingkungan 2. Kesadaran konsumen 3. Regulasi lingkungan	1. Pengetahuan lingkungan untuk perlindungan lingkungan 2. Menggunakan pengetahuan lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dan konsumsi yang bertanggung jawab 3. Menghubungkan sumber- sumber pengetahuan lingkungan dengan pemecahan masalah 4. Menerapkan pengetahuan lingkungan untuk permasalahan lingkungan hidup.	Ordinal (dengan Skala Likert 1-6)

Hipotesis

- H1: Green Supply Chain Management berpengaruh terhadap Sustainability Performance
- H2: Enterprise Resource Planning berpengaruh terhadap Sustainability Performance
- H3: Environmental Knowledge memperkuat pengaruh Green Supply Chain Management terhadap Sustainability Performance
- H4: Environmental Knowledge memperkuat pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Sustainability Performance

Metode Analisis Data Uji Validitas

Menurut Sugiono (2018) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diujur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengujian validitas data metode yang digunakan oleh peneliti yaitu construct validity melalui analisi faktor terhadap instrumen atau yang biasa dikenal dengan corrected item total correlation, yaitu dengan cara mengorelasikan skor tem dengan skor totalnya dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2018,p207) kriteria yang digunakan dalam menguji validitas itu signifikan atau tidak dengan menggunakan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2018) hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau jandal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama yang akan menghasilkan data yang sama. Menurut (D. nuraprianti. Kurniawan A dan umiyati. 2019) suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ - Jika cronbach alpha $< 0,60$ = tidak reliabel - Jika cronbach alpha $>0,60$ = reliabel analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah menggunakan histogram dengan membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian normalitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Choiriyah and Damayanti 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan besar multikolonieritas sebagai berikut:

- a. Jika $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas
- b. Jika $VIF > 10$ dan *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolonieritas

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2015) Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali,2013)

Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dibantu dengan software smartPLS 3.0. Keuntungan dengan menggunakan PLS adalah PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011) Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (i)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_2 * X_3 + \beta_3 X_2 * X_3 + \varepsilon \quad (ii)$$

Keterangan:

Y = Sustainability Performance

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X1 = Green Supply Chain Management

X2 = Enterprise Resource Planning

X3 = Environmental Knowledge

ε = *error term*

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan tingkat signifikan sebesar 95%

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan dengan standar *error*. Hipotesis nol (H_0) yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_a : b_i \neq 0$.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: Kriteria diterimanya hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak

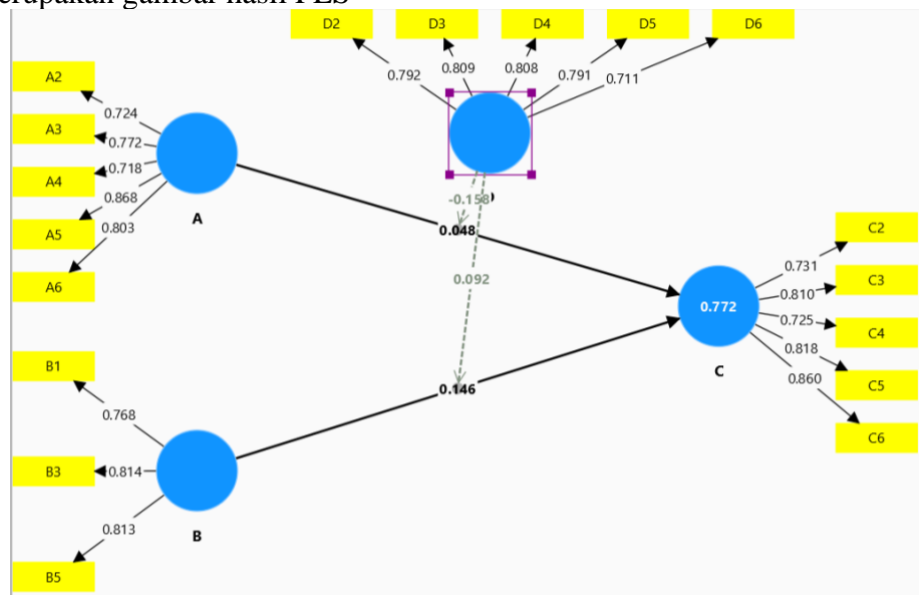
Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

- a) *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan gambar hasil PLS



Berdasarkan hasil PLS menunjukkan bahwa variable A1, B2, B4, C1, dan D1 tidak valid karena hasil Loading Factor dibawah 0,7 sehingga harus dibuang.

Tabel 2. Uji Construct reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Y	0.717	0.724	0.841	0.638
X1	0.838	0.854	0.885	0.607
X2	0.842	0.845	0.888	0.614
X3	0.849	0.856	0.892	0.625

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Sustainability Performance mempunyai nilai Composite Reliability $0,841 > 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kepuasan konsisten/reliabel dalam mengukur Sustainability Performance. Kemudian variable Green Supply Chain Management mempunyai nilai Composite Reliability $0,885 > 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kepuasan konsisten/reliabel dalam mengukur Green Supply Chain Management, kemudian variable Enterprise Resource Planning mempunyai nilai Composite Reliability $0,888 > 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kepuasan konsisten/reliabel dalam mengukur Enterprise Resource Planning dan Environmental Knowledge menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability $0,892 > 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kepuasan konsisten/reliabel dalam mengukur Environmental Knowledge.

Uji Fornell Lacker

Tabel 3. Uji Formel Lacker

	Y	X1	X2	X3
Y	0.779			
X1	0.762	0.799		
X2	0.654	0.692	0.891	
X3	0.692	0.692	0.864	0.783

Hasil dari table Fornell Lacker menunjukkan bahwa Nilai Akar AVE untuk Sustainability Performance adalah 0.779 lebih besar dengan variable lainnya maka discriminant validity untuk variable korelasi terpenuhi kemudian variabel Green Supply Chain

Management adalah 0.799 lebih besar dengan variable lainnya maka discriminant validity untuk variable korelasi terpenuhi dan variabel Enterprise Resource Planning adalah 0.891 lebih besar dengan variable lainnya maka discriminant validity untuk variable korelasi terpenuhi

Multicollinearity Test

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas

Table 4. Multicollinearity test

	VIF
A2	1.726
A3	1.645
A4	1.773
A5	2.764
A6	2.278
B1	1.402
B3	1.370
B5	1.454
C2	1.608
C3	1.999
C4	1.692
C5	2.092
C6	2.313
D2	1.823
D3	1.907
D4	1.862
D5	1.746
D6	1.480

Sumber: Data processed by Researchers (2023)

Dalam tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hypothesis Test

Pada dasarnya uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji parsial ini adalah membandingkan nilai p dengan α 0,05. 1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H1 diterima. 2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

Berikut adalah hasil regresi

Tabel 5. Hasil Regresi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV)	P values
A -> C	0.048	0.050	0.092	0.527	0.028
B -> C	0.146	0.152	0.090	1.609	0.328
D -> C	0.739	0.731	0.078	9.503	0.000
D x A -> C	-0.158	-0.145	0.098	1.609	0.018
D x B -> C	0.092	0.081	0.085	1.077	0.182

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Supply Chain Management berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance, Enterprise Resource Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance, Environmental Knowledge memperkuat pengaruh Green Supply Chain Management terhadap Sustainable Performance, Environmental Knowledge tidak memperkuat pengaruh Enterprise resource Planning terhadap Sustainable Performance

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Supply Chain Management berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance, Enterprise Resource Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainable Performance, Environmental Knowledge memperkuat pengaruh Green Supply Chain Management terhadap Sustainable Performance, Environmental Knowledge tidak memperkuat pengaruh Enterprise resource Planning terhadap Sustainable Performance. Saran bagi penelitian berikutnya untuk menggunakan perusahaan sektor industri lainnya selain sektor yang digunakan pada penelitian ini adalah sektor industri energy, seperti sektor industri Infrastructure dan Property real estate.

REFERENSI

- Akbar, W., Saud H., Shahroz K., and Muhammad N. 2014. Antecedents Affecting Customer's Purchase Intentions towards Green Products. *Journal of Sociological Research*. Vol. 5.No. 1. pp. 273-289.
- Aman, A.H.L., Amran H., and Zuhail H. 2012. The Influence of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable. *British Journal of Arts and Social Sciences*. Vol. 7.No. 2. pp. 145-167.
- Aryanti, Triana, Ristianawati Dwi Utami, dan Tri Gunarsih, 2014, "Pengaruh Pengetahuan, Kepedulian, dan Sikap pada Lingkungan terhadap Minat Pembelian Produk Hijau", *Media Trend*, Vol 9 No. 2, Oktober, hal 151-161.
- Chan, Ricky Y.K dan Loretta B.Y.Lau, 2000. Antecedents of Green Purchase: a survey in China. *Journal of Consumer Marketing*, Vol.17 No.4, pp.338-357.
- Chen, Y.S., and Chang, C.H. 2012. Enhance Green Purchase Intentions The Roles of Green Perceived Value, Green Perceived Risk, and Green Trust. *Management Decision*. 50 (3), pp: 502-520.
- Dagher, Grace K., Itani, Omar dan Abdul Nasser Kassar.2015. The effect of Environment Concern and Attitude on Green Purchase behavior: Gender as The Moderator. *Contemporary Management Research* Vol. 11 No.2 June 2015
- Gao, Y., Li, J., Yunfeng, S. (2009), Performance Evaluation of Green Supply Chain Management Based on Membership Conversion Algorithm. In: 2009 ISECS International Colloquium on Computing, Communication, Control, and Management.
- Geng, R., Mansouri, S.A., Aktas, E. (2017), The relationship between green supply chain management and performance: A meta-analysis of empirical evidences in Asian emerging economies. *International Journal of Production Economics*, 183, 245-258.
- Rusli, Y. M. (2019). Environmental performance versus corporate financial performance (environmental media exposure di Indonesia). *EQUITY*, 22(1), 89-108.
- Rusli, Y. M., Augustine, Y., Murwaningsari, E., & Breliastiti, R. (2019). The moderating effect of competitive business strategy on corporate environmental performance and corporate carbon emission disclosure towards corporate financial performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(6), 117-126.
- Sarkis, J. (2012), A boundaries and flows perspective of green supply chain management. *Supply Chain Management an International Journal*, 17(2), 202-216.
- Setiawan, T. (2017). Pengungkapan Aktivitas Green Supply Chain Management Pada Perusahaan Kategori Emas Proper 2013–2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2).

- Setiawan, Temy. "Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013." *Jurnal Akuntansi* 9.2 (2016): 110- 129.
- Shahzad, F., Du, J., Khan, I., Shahbaz, M., Murad, M., Khan, M.A.S. (2020), Untangling the influence of organizational compatibility on green supply chain management efforts to boost organizational performance through information technology capabilities. *Journal of Cleaner Production*, 266, 122029.
- Sharma, R., Jabbour, C., de Sousa Jabbour, A.L. (2020), *Sustainable Manufacturing and Industry 4.0: What we know and what we don't*. United Kingdom: Emerald Publishing Limited. p1741- 0398.
- Singh, P.B., Pandey, K.K. (2012), Green marketing: Policies and practices for sustainable development. *Integral Review*, 5(1), 22-30.
- Surjadi, M., Hakki, T. W., Rusli, Y. M., & Supiadi, S. (2023). Kepedulian Manajemen Dengan Lingkungan Hijau Sebagai Pemoderasi Antara Inovasi Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan. *Accounting Cycle Journal*, 4(2), 34-44.